



# Jurnal KPM

Komunikasi dan Pengembangan Masyarakat

Volume 1, Nomor 1, April 2004

## DAFTAR ISI

- |    |  |         |
|----|--|---------|
| 1. | Faktor Pendorong dan Penghambat yang Mempengaruhi Petani Penangkar Melakukan Pelabelan Bibit Durian Tembaga (Durio Zibethinus Murr.) di Desa Sukaraja Baru Kabupaten Ogan Komering Ilir<br>(Abdul Karim Yusuf, Riswani, Elpi Elyana) | 1 -10   |
| 2. | Pengaruh Sumber Informasi terhadap Tingkat Adopsi Budidaya Tanaman Wortel di Desa Beringin Tiga Kecamatan Sindang Kelingi Rejang Lebong Propinsi Bengkulu<br>(Abdul Karim Yusuf, Yunita, Henny Malini)                               | 11-14   |
| 3. | Faktor-faktor yang Mempengaruhi Partisipasi Petani Sebagai Anggota Kelompok Petani Kecil pada Proyek P4K dan Hubungannya dengan Pendapatan Petani di Desa Lorok OKI<br>(Fauzia Asyiek)   | 15-23   |
| 4. | Respon Petani Terhadap Kredit Usahatani Dan Hubungannya Dengan Produktivitas Serta Pendapatan Usahatani Di Desa Banpres Kabupaten Musi Rawas<br>(Sriati, Nukmal Hakim, Masriyadi)  | 24-29 ✓ |
| 5. | Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Adopsi Sistem Usahatani Mina Padi di Desa Pujo Rahayu Kecamatan Belitang Kabupaten Ogan Komering Ulu<br>(Sarnubi Abuasir, Nukmal Hakim, Yogo Sumitro)  | 30-37 ✓ |
| 6. | Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keberhasilan Kelompok Wanita dalam Usahatani Kacang Panjang di Kelurahan Sukajaya Kecamatan Sukarami Palembang<br>(Nasrun Aziz, Yulian Junaidi, Ike Theresia)  | 38-44   |
| 7. | Pengaruh Kegiatan Penyuluhan Pertanian Terhadap Perilaku Petani dalam Mengelola Usaha Tani Padi sawah Irigasi Teknis di Desa Triyoso Kabupaten Ogan omering Ulu<br>(Nasrun Azis, Riswani, Manik Mahayana)                            | 45-53   |

ISSN 1829-5053



# Jurnal KPM

Komunikasi dan Pengembangan Masyarakat

Volume 1, Nomor 1, April 2004

*Jurnal KPM diterbitkan oleh Program Studi Penyuluhan dan Komunikasi Pertanian Universitas Sriwijaya untuk menyajikan tulisan-tulisan ilmiah tentang masalah-masalah yang berkaitan dengan komunikasi dan pengembangan masyarakat, baik berupa hasil penelitian, studi kepustakaan dan tulisan ilmiah lainnya.*

**Penasehat:**

Pimpinan Fakultas Pertanian Universitas Sriwijaya  
Pimpinan Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian  
Ketua Program Studi Penyuluhan dan Komunikasi Pertanian  
**Ketua Penyunting:**  
Dr. Ir. Sriati, M.S.

**Penyunting Ahli:**

1. Prof. Ir. H. Fachrurrozie Sjarkowi, M.Sc., PhD. (Universitas Sriwijaya)
2. Ir. A. Karim Yusuf, M.A. (Universitas Sriwijaya)
3. Dr. Ir. Sriati, M.S. (Universitas Sriwijaya)
4. Ir. M. Yazid, M.Sc. (Universitas Sriwijaya)
5. Prof. Dr. Ir. Muslich Mustajab, M.Sc. (Universitas Brawijaya)
6. Dr. Dra. Ari Pradhanawati, M.S. (Universitas Diponegoro)
7. Dr. Ir. Titik Sumarti, M.S. (IPB)

**Penyunting Pelaksana:**

Ir. Ratu Mutialela, M.S.  
Ir. Fauziah Asyiek, M.A.  
Ir. Sarnubi Abuasir, M.A.  
Ir. Nukmal Hakim  
Ir. Yulian Junaidi  
Drs. Yasqien Erwanto  
Riswani, S.P, M.Si.  
Yunita, S.P, M.Si  
Ir. Nasrun Azis, M.Si  
Selly Oktarina, S.P.  
Heny Malini, S.P.  
Thirtawati, S.P.  
Elly Rosana, S.P.  
Nila Yuliantina, S.P.

**Alamat Redaksi/Penerbit:**

Program Studi Penyuluhan dan Komunikasi Pertanian  
Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian Fakultas Pertanian Universitas Sriwijaya  
Jl Raya Palembang-Prabumulih Km.32 Indralaya-Ogan Ilir  
Telp. 0711-580662 / Fax. 0711-580276 e-mail: j.kpm@pps.unsri.ac.id

0	5	0	3	0	6	0	2	0	4	0	5	0	1	0	0	0	0	8
Fakultas	Prodi	Publikasi	Penulis	Tahun	Sumber	Dana	Nomor Urut											

**RESPON PETANI TERHADAP KREDIT USAHATANI DAN HUBUNGANNYA DENGAN PRODUKTIVITAS SERTA PENDAPATAN USAHATANI DI DESA BANPRES KABUPATEN MUSIRAWAS**

*(Farmers Response to Farming Credit (KUT) and it Correlation with Farming Productivity and Income in Banpres Village Musi Rawas Regency)*

**Sriati <sup>1)</sup>, Nukmal Hakim <sup>1)</sup>, Masriyadi <sup>2)</sup>**

<sup>1)</sup> Staf Pengajar Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian, Fakultas Pertanian Unsri

<sup>2)</sup> Alumni PS PKP-Jurusan Sosek Fakultas Pertanian Unsri

**ABSTRACT**

*This research was objected to describe farmer's response to farming credit (KUT), to determine farming productivity level, and to analyze correlation between farmer's response to farming credit (KUT) with farming productivity level and productivity level with Farming Income. The result shows that total farmers response to farming credit (KUT) are 58,33 percent belongs to high criteria and 41,67 percent belongs to medium criteria. Farming productivity of farmers are between 3.700 kg until 5.600 kg per hectare per planting season with average productivity 4.633 kg per hectare per planting season. Analyzed with Spearman Correlation Ranking Test showed that there is a positive correlation ( $r_s = 0,96$ ) between farmers response to farming credit (KUT) with farming productivity, That means the farmer who have more higher response to farming credit (KUT) they have more higher farming productivity that can be achieved. Analyzed with Spearman Correlation Ranking Test also showed that there is a positive correlation ( $r_s = 0,99$ ) between their farming productivity with their income, that means the farmer who have more higher farming productivity they have more higher income.*

*Key word: Farmer respon, KUT, farming productivity and income.*

**PENDAHULUAN**

Dewasa ini petani dihadapkan pada dilema dalam rangka peningkatan hasil produksi usahatani. Di satu pihak petani dituntut untuk meningkatkan produktivitas usahatani pada luas lahan yang terbatas untuk dapat meningkatkan produktivitas petani harus mengeluarkan tambahan biaya (modal) yang cukup besar akibat dari meningkatnya pembelian pupuk, obat-obatan, sewa alat pengolahan tanah dan untuk membayar tenaga kerja. Serta akibat meningkatnya harga input karena berkurangnya subsidi pemerintah terhadap harga pupuk, obat-obatan dan benih (Andin, 1992).

Pembangunan pertanian diarahkan untuk meningkatkan pendapatan dan taraf hidup petani dan nelayan, memperluas lapangan kerja dan kesempatan usaha, serta mengisi dan memperluas pasar dalam negeri dan luar negeri melalui pertanian yang tangguh sehingga makin mampu meningkatkan dan menganekaragamkan hasil, mutu dan derajat pengolahan produksi dalam menunjang pembangunan wilayah.

Keikutsertaan petani (kelompok tani) dalam pembangunan pertanian melalui koperasi, dengan diperkenalkannya Kredit Usaha Tani (KUT) kepada petani dengan melibatkan Koperasi Unit Desa (KUD) dalam realisasinya perlu ditingkatkan (Departemen Penerangan RI, 1993).

KUT mulai diperkenalkan oleh pemerintah pada tahun 1985 sebagai pengganti Bimas yang sudah diberlakukan dari tahun 1973. Melalui sistem Bimas ini petani memperoleh kredit yang pelaksanaannya langsung dari bank pada petani, yang pada kenyataannya belum mampu meningkatkan produktivitas usahatani. Diperkenalkannya KUT kepada petani dengan melibatkan KUD dalam realisasinya (Pola umum), ternyata belum dapat menjawab permasalahan tersebut. Tahun 1995 KUT disempurnakan dengan adanya pola khusus, disamping pola umum yang telah ada. Tetapi upaya penyempurnaan ini pun tidak begitu berarti dalam menjawab permasalahan peningkatan produktivitas usahatani.

Menurut Mubyarto (1990) untuk membantu petani dalam berusaha, peranan kredit sangat dibutuhkan, karena kredit merupakan modal pertanian yang diperoleh dari pinjaman. Pentingnya peranan kredit disebabkan oleh kenyataan bahwa secara relatif memang modal merupakan faktor produksi non alami yang persediannya masih sangat terbatas, terutama di negara-negara berkembang. Dengan persediaan tenaga kerja yang melimpah, diperkirakan bahwa cara yang paling mudah untuk memajukan pertanian adalah dengan memperbesar penggunaan modal. Pemberian kredit usahatani dengan bunga yang ringan perlu untuk memungkinkan petani melakukan inovasi-inovasi dalam usahatani.

Dilihat dari kedudukan pentingnya KUT, dapat ditarik kesimpulan bahwa setiap KUT pada tahap pertama harus dapat mengusahakan agar setiap petani selalu tertarik atau mampu-nyai gairah terhadap pengambilan KUT. KUT harus mewujudkan suatu iklim yang dapat membangkitkan respon para petani bahwa KUT merupakan salah satu bentuk usaha untuk membantu petani dalam mempertahankan dan meningkatkan usahatani sehingga berkemampuan meningkatkan kesejahteraan hidup petani. (Kartasapoetra *et al.*, 1994).

Melihat kenyataan diatas, maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian tentang Respon petani terhadap KUT dan hubungannya dengan produktivitas usahatani di Desa Banpres Kecamatan Muara Kelingi Kabupaten Musi Rawas.

Sehubungan dengan uraian diatas, maka penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan respon petani terhadap Kredit Usaha Tani, menghitung tingkat produktivitas usahatani peserta Kredit Usaha Tani serta menganalisis hubungan antara respon petani terhadap Kredit Usaha Tani dengan tingkat produktivitas usaha-taninya.

#### METODOLOGI PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode studi kasus pada anggota Kelompok Tani Bintang Timur di Desa Banpres Kecamatan Muara Kelingi Kabupaten Musi Rawas. Petani contoh adalah seluruh anggota Kelompok Tani Bintang Timur yang mendapatkan paket Kredit Usaha Tani.

Metode penarikan contoh yang dilakukan dalam penelitian ini adalah metode sensus yaitu dengan mengambil seluruh populasi yang ada (anggota Kelompok Tani Bintang Timur). Populasi yang ada berjumlah 24 orang anggota Kelompok Tani Bintang Timur.

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari wawancara terhadap responden dengan menggunakan daftar pertanyaan yang telah disiapkan untuk 24 orang anggota Kelompok Tani Bintang Timur sebagai satuan kasus. Data primer yang dikumpulkan dari lapangan terdiri : identitas petani contoh, luas lahan yang digarap petani, status kepemilikan lahan, pendapatan usahatani serta kegiatan usahatani yang dilakukan, respon petani terhadap pemanfaatan paket KUT. Sedangkan data sekunder yang terdiri dari : nama-nama kelompok tani yang mengambil KUT, paket pengambilan KUT, tunggakan-tunggakan pengembalian KUT dan lain-lain diperoleh dari Kantor Kepala Desa Banpres, BPP Kecamatan Muara Kelingi, Dinas Pertanian TK. II, laporan dan catatan PPL.

Data yang diperoleh dari lapangan diolah secara tabulasi dilanjutkan dengan analisa secara deskriptif, yaitu dengan memaparkan data atau informasi yang diperoleh di lapangan sehingga diperoleh hasil yang lengkap dan terperinci.

Untuk menjawab tujuan pertama yaitu bagaimana respon petani terhadap paket KUT dilihat dari 4 indikator yaitu : bagaimana petani mendapatkan KUT, pengembalian KUT, memanfaatkan KUT dan keikutsertaan petani dalam penyuluhan tentang KUT. Setiap indikator diukur melalui 3 pertanyaan, dan setiap pertanyaan diberi skor 1, 2, atau 3. Dengan katagori rendah, sedang dan tinggi. Skor total setiap responden diperoleh dengan menjumlahkan skor yang diperoleh dari setiap pertanyaan indikator, sehingga skor respon petani terhadap KUT berkisar antara 12-36, dan dikategorikan ke dalam tiga katagori yaitu rendah, sedang, dan tinggi. Pengelompokan didasarkan pada interval kelas pada masing-masing katagori.

Rumus yang digunakan untuk menentukan interval kelas adalah :

$$NR = NST - NSR$$

$$PI = NR : JIK$$

Dimana :

$$NR = \text{Nilai Range}$$

$$NST = \text{Nilai Skor Tertinggi (NST = 36)}$$

$$NSR = \text{Nilai Skor Terendah (NSR = 12)}$$

$$JIK = \text{Jarak Interval Kelas (JIK = 3)}$$

$$PI = \text{Panjang Interval Kelas}$$

$$\text{Skor tertinggi per responden adalah } 3 \times 12 = 36$$

$$\text{Skor terendah per responden adalah } 1 \times 12 = 12$$

$$\text{dimana : } 1 = \text{Penilaian skor terendah}$$

$$3 = \text{Penilaian skor tertinggi}$$

$$12 = \text{Jumlah pertanyaan yang diajukan}$$

Perhitungan :

$$\begin{aligned} \text{NR} &= \text{NST} - \text{NSR} \\ &= 36 - 12 \\ &= 24 \\ \text{PI} &= \text{NR} : \text{JK} \\ &= 24 : 3 \\ &= 8 \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan di atas nilai interval kelas dalam penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Nilai interval kelas untuk pengukuran respon petani terhadap KUT

No	Nilai Interval Kelas	Interval Kelas
1.	12,00 - 20,00	Rendah
2.	20,01 - 28,00	Sedang
3.	28,01 - 36,00	Tinggi

Tujuan kedua menghitung produktivitas usahatani yaitu jumlah produksi per satuan luas (Kg/ha). Selanjutnya, untuk menghitung pendapatan petani peserta KUT digunakan rumus sebagai berikut :

$$\begin{aligned} P_n &= Y \times H_y \\ P_d &= P_n - B_p \\ B_p &= B_t + B_v \end{aligned}$$

Dimana :

- P<sub>n</sub> = Penerimaan usahatani padi (Rp/ha/mt)
- P<sub>d</sub> = Pendapatan usahatani padi (Rp/ha/mt)
- B<sub>p</sub> = Biaya produksi usahatani padi (Rp/ha/mt)
- B<sub>t</sub> = Biaya tetap (Rp/ha/mt)
- B<sub>v</sub> = Biaya variabel (Rp/ha/mt)
- H<sub>y</sub> = Harga produksi (Rp/ha/mt)
- Y = Produksi padi (Kg/ha/mt)

Untuk menjawab tujuan ke tiga digunakan Uji Statistik Non Parametrik Korelasi Peringkat Spearman pada taraf nyata (alpha) 0,05 dengan hipotesis sebagai berikut :

H<sub>0</sub> : Kedua variabel bebas

H<sub>a</sub> : Ada korelasi antara kedua variabel

Rumus yang dipakai adalah :

$$RS = 1 - \frac{6 \sum di^2}{n(n^2 - 1)}$$

$$\sum di^2 = \sum_{i=1}^2 \{R(x_i) - R(y_i)\}^2$$

Bila dalam pemberian peringkat terdapat banyak angka yang sama, digunakan rumus (Siegel, 1985) :

$$R_s = \frac{\sum x^2 + \sum y^2 - \sum di^2}{2\sqrt{\sum x^2 \sum y^2}}$$

$$\sum x^2 = \frac{n^3 - n}{2} - \sum Tx$$

$$\sum y^2 = \frac{n^3 - n}{2} - \sum Ty$$

$$\sum Tx = \frac{tx^3 - tx}{12}$$

$$\sum Ty = \frac{ty^3 - ty}{12}$$

dimana :

- rs = Korelasi Peringkat Spearman
- N = Jumlah data (Sampel)
- di = Selisih antara xi dan yi
- Tx = Jumlah variabel x yang sama
- Ty = Jumlah variabel y yang sama

Kaidah Keputusan :

- rs hitung > rs α (n) → Tolak H<sub>0</sub>
- rs hitung < rs α (n) → Terima H<sub>0</sub>

Dimana :

Tolak H<sub>0</sub> : Artinya terdapat hubungan antara respon petani terhadap KUT dengan tingkat produktivitas usahatani.

Terima H<sub>0</sub> : Artinya tidak terdapat hubungan antara respon petani terhadap KUT dengan tingkat produktivitas usahatani.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Karakteristik Petani Contoh

Petani contoh yang diambil pada penelitian ini adalah seluruh anggota kelompok Tani Bintang Timur di Desa Banpres yang mengambil paket KUT untuk tahun tanam 1999/2000. Usia petani contoh berkisar antara 26 – 55 tahun dengan rata-rata 41 tahun; seluruh petani contoh sudah berkeluarga dengan jumlah anggota keluarga 1 – 7 orang dengan rata-rata 4 orang. Tingkat pendidikan petani contoh bervariasi, tidak tamat SD 4 orang, tamat SD 12 orang, tamat SLTP 4 orang, tamat SLTA 3 orang dan Diploma II 1 orang. Semua petani contoh mengolah lahan 1 ha, dengan status hak milik. Data terinci mengenai karakteristik petani contoh diperlihatkan pada Tabel 1.

Tabel 1. Karakteristik petani contoh

No	Karakteristik	Jumlah petani	Persentase (%)
1.	Umur (tahun)		
	26-35	7	29,16
	36-50	14	58,33
	51-55	3	12,50
	Jumlah	24	100,00
2.	Pendidikan		
	Tdk tamat SD	4	16,67
	SD	12	50,00
	SLP	4	16,67
	SLA	3	12,50
	Diploma/PT	1	4,66
	Jumlah	24	100,00
3.	Anggota kelg.		
	1-3	10	41,67
	4-5	10	41,67
	6-7	4	16,66
	Jumlah	24	100,00

### B. Respon Petani terhadap Paket KUT

Respon petani terhadap Paket KUT adalah tanggapan petani terhadap Paket KUT atau kemampuan petani anggota kelompok tani dalam memanfaatkan Paket KUT dan selanjutnya direalisasikan dalam bentuk ketertarikan petani terhadap Paket KUT itu ke dalam kegiatan usahatani. Bentuk respon petani terhadap Paket KUT diukur dari empat indikator yaitu mendapatkan Paket KUT, pengembalian Paket KUT, Manfaat Paket KUT, Penyuluhan dari PPL.

Seluruh indikator diukur dengan pemberian skor dan persentase. Skor respon petani terhadap KUT diperoleh dari nilai penjumlahan total skor pada komponen mendapatkan KUT, pengembalian KUT, manfaat KUT dan penyuluhan PPL. Hasil pengukuran nilai skor dan persentase komponen respon petani contoh terhadap KUT dapat dilihat pada Tabel 2.

Dari Tabel 2 dapat diketahui bahwa respon petani contoh terhadap KUT sebagian besar termasuk pada kriteria tinggi, yaitu 14 orang (58,33), dengan skor berkisar antara 29-32, dengan rata-rata skor 30,14, yang tergolong pada kategori sedang ada 10 orang (41,67%).

Tabel 2. Skor rata-rata dan persentase respon petani contoh terhadap KUT

No	Tingkat Respon	Skorrata -rata	Jumlah petani	Persentase (%)
1.	Tinggi	30,14	14	58,33
2.	Sedang	26,60	10	41,67
3.	Rendah	-	-	-
	Jumlah		24	100,00

Secara keseluruhan hal ini menunjukkan bahwa petani contoh sangat merespon terhadap Paket KUT. Adapun dari setiap bentuk komponen/indikator respon terhadap Paket KUT tersebut secara terinci juga diukur dengan skor dan persentase. Respon petani terhadap setiap komponen/indikator respon terhadap Paket KUT diuraikan sebagai berikut.

#### 1. Respon Petani terhadap Cara Mendapatkan Paket KUT

Skor respon petani terhadap cara mendapatkan Paket KUT diperoleh dari nilai penjumlahan total skor pada komponen mendapatkan Paket KUT yaitu informasi Paket KUT, mendapatkan Paket KUT dan pencairan dana Paket KUT. Pengukuran nilai skor dan persentase komponen respon petani terhadap cara mendapatkan Paket KUT dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Skor rata-rata dan persentase respon petani terhadap cara mendapatkan Paket KUT.

No	Tingkat Respon	Skor rata -rata	Jumlah petani	Persentase (%)
1.	Tinggi	8,45	11	45,83
2.	Sedang	6,44	9	37,50
3.	Rendah	5,00	4	16,67
	Jumlah		24	100,00

Berdasarkan Tabel 3 dapat diketahui bahwa respon petani contoh terhadap cara mendapatkan Paket KUT terbanyak pada kriteria tinggi yaitu 11 orang (45,83%) dengan skor rata-rata 8,45 Kemudian jumlah petani kriteria sedang sebanyak 9 orang (37,50 %) dengan rata-rata skor 6,44. Sedangkan petani pada kriteria rendah ada 4 orang (16,67 %) dengan skor rata-rata 5,00.

Hal ini berarti rata-rata petani contoh sangat merespon pada proses mendapatkan Paket KUT, yang dapat dilihat dari : informasi Paket KUT, pengajuan pinjaman Paket KUT dan pencairan dana Paket KUT. Dengan

banyaknya petani merespon dalam mendapatkan Paket KUT berarti petani sudah berusaha mendapatkan informasi tentang Paket KUT baik itu dari media cetak, elektronik. PPL setempat ataupun dari sesama petani.

**2. Respon Petani terhadap Pengembalian Paket KUT**

Skor respon petani terhadap pengembalian Paket KUT di peroleh dari nilai penjumlahan total skor pada komponen pengembalian Paket KUT yaitu jumlah pengembalian, waktu pengembalian dan motivasi pengembalian Paket KUT. Pengukuran skor dan persentase respon petani terhadap cara pengembalian Paket KUT dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Skor rata-rata dan persentase respon petani terhadap pengembalian Paket KUT.

No	Tingkat Respon	Skor rata – rata	Jumlah petani	Persentase (%)
1.	Tinggi	8,01	4	16,67
2.	Sedang	6,36	11	45,83
3.	Rendah	4,44	9	37,50
Jumlah			24	100,00

Berdasarkan Tabel 4 diketahui bahwa persentase nilai respon petani terhadap pengembalian Paket KUT sebagian besar pada katagori sedang, yaitu sebanyak 11 orang ( 45,83 %) dengan skor rata-rata 6,36. Kemudian disusul pada katagori rendah yaitu 9 orang (37,50 %) dengan skor rata-rata 4,44. Petani yang tergolong kriteria tinggi hanya 4 orang (16,67 %) dengan skor rata-rata 8,01. Ditinjau dari jumlah pengembalian KUT, sebagian besar (14 orang=58,33 %) mengem-balikan 34-66% lunas. Waktu pengembalian dana KUT sebagian besar (14 orang = 58,33%) terlambat satu musim tanam, dan motivasi pengembalian kredit sejumlah 12 orang (50 %) menyatakan mengembalikan kredit setelah didorong oleh petani lain. Petani yang mampu membayar lunas kreditnya antara 67 -100 % hanya 7 orang (29,16 %). Dan yang membayar tepat waktu hanya 4 orang (16,67%), memba-yar atas kesadaran sendiri 8 orang (33,33%).

**3. Respon Petani terhadap Pemanfaatan Paket KUT**

Skor respon petani dalam memanfaatkan Paket KUT diperoleh dari nilai penjumlahan total skor pada komponen memanfaatkan Paket KUT yaitu kegunaan Paket KUT, hasil usaha-tani dari pinjaman Paket KUT dan pengelolaan Paket KUT.

Pengukuran skor dan persentase komponen respon petani dalam memanfaatkan Paket KUT dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Skor rata-rata dan persentase respon petani contoh dalam memanfaatkan Paket KUT.

No	Tingkat Respon	Skor rata – rata	Jumlah petani	Persentase (%)
1.	Tinggi	8,61	16	66,67
2.	Sedang	6,75	8	33,33
3.	Rendah	-	-	-
Jumlah			24	100,00

Berdasarkan Tabel 5 diketahui persentase nilai respon petani terhadap pemanfaatan Paket KUT sebagian besar ( 16 orang =66,67%) dalam kriteria tinggi, dengan skor rata-rata 8,61, dan sisanya 8 orang (33,33%) pada kriteria sedang dengan skor rata-rata 6,75. Jadi petani contoh rata-rata sudah memanfaatkan dana Paket KUT yang mereka dapatkan untuk usahatani.

**4. Respon Petani terhadap Layanan Penyuluhan dari PPL**

Skor respon petani dalam mengikuti layanan penyuluhan dari PPL tentang Paket KUT di peroleh dari nilai penjumlahan total skor dari kehadiran petani dalam penyuluhan yang diberikan PPL, mengikuti anjuran PPL dan pendapat tentang layanan penyuluhan. Pengu-kuran nilai skor dan persentase respon petani dalam mengikuti layanan penyuluhan dari PPL tentang Paket KUT dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6. Skor rata-rata dan persentase respon petani dalam mengikuti layanan penyuluhan dari PPL

No	Tingkat Respon	Skor rata – rata	Jumlah petani	Persentase (%)
1.	Tinggi	8,25	13	54,17
2.	Sedang	6,15	11	45,83
3.	Rendah	-	-	-
Jumlah			24	100,00

Berdasarkan Tabel 6 diketahui persentase nilai respon terhadap layanan penyuluhan dari PPL tentang Paket KUT pada petani contoh sebagian besar yaitu 13 orang (54,17 %) dalam kriteria tinggi, dengan skor rata-rata 8,25; dan sisanya 11 orang (45,83%) tergolong kriteria

sedang nilai skor rata-rata 6, Jadi petani contoh rata-rata mengikuti secara aktif penyuluhan yang diberikan PPL tentang Paket KUT, layanan tersebut berupa cara pengajuan kredit KUT, proses pencairan dana Paket KUT, pengelolaan dan manfaat Paket KUT.

### C. Biaya Usahatani, Penerimaan dan Pendapatan

#### 1. Biaya Usahatani.

Biaya usahatani yang dikeluarkan meliputi biaya variabel yang terdiri dari sarana produksi (benih, pupuk dan pestisida) dan biaya curahan tenaga kerja, serta biaya tetap yaitu biaya penyusutan alat. Jumlah total biaya rata-rata usahatani padi yang dikeluarkan petani untuk satu hektar permusim tanam adalah total dari penjumlahan biaya variabel dengan biaya tetap sebesar Rp 1.690.409,00/ha/mt.

#### 2. Penerimaan

Penerimaan adalah hasil kali antara jumlah produksi dengan harga padi yang berlaku saat penelitian Dengan produksi rata-rata 4.633 kg/ha/mt dengan harga jual Rp 2.000,00; maka jumlah rata-rata penerimaan yang diperoleh petani sebesar Rp 9.266.667,00/ha/mt.

#### 3. Pendapatan

Pendapatan merupakan hasil pengurangan antara besarnya penerimaan rata-rata petani dengan besarnya rata-rata biaya yang dikeluarkan petani sehingga didapat rata-rata pendapatan yang diterima petani contoh sebesar Rp 7.576.258,00/ha/mt. Rata-rata biaya, penerimaa dan pendapatan petani diperlihatkan pada Tabel 7.

Tabel 7. Rata-rata biaya, penerimaan dan pendapatan petani contoh di Desa Banpres, 2001

No.	Uraian	Rata - rata (ha/th)
1.	Biaya usahatani	1.690.409,00
2.	Penerimaan	9.266.667,00
3.	Pendapatan	7.576.258,00

### D. Hubungan Antara Respon Petani Terhadap KUT dengan Produktivitas Usahatani Padi

Hubungan antara respon petani terhadap KUT dengan produktivitas usahatani padi yang diperoleh dari usahatani padi berpengaruh sangat

nyata dengan kaidah keputusan tolak  $H_0$ . Ini dapat dilihat dari nilai  $r_s$  hitung sebesar 0,88 lebih besar dari  $r_s$  tabel sebesar 0,305 pada  $\alpha = 0,05$ . Ini berarti bahwa terdapat hubungan atau korelasi positif antara respon petani terhadap KUT dengan produktivitas usahatani padi.

## V. KESIMPULAN DAN SARAN

### A. Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian maka dapat disimpulkan sebagai berikut

1. Respon petani terhadap KUT, sebagian besar yaitu 14 orang (58,33%) tergolong kriteria tinggi, dengan skor berkisar antara 29-32 dan rata-rata 30,14.
2. Prduktivitas usahatani padi petani contoh sebesar 4.633 kg/ha/mt dengan pendapatan rata-rata Rp 7.576.258,00/ha/mt.
3. Terdapat hubungan atau korelasi positif antara respon petani terhadap KUT dengan produktivitas usahatannya, dimana semakin tinggi respon petani terhadap KUT maka semakin tinggi produktivitas usahatani nya.

### B. Saran

Hendaknya dimasa mendatang masih perlu ditingkatkan pelayanan pemerintah dalam hal pemberian KUT dan peningkatan pelayanan PPL agar respon petani terhadap KUT semakin baik. Mengingat dengan meningkatnya respon petani terhadap KUT akan dapat meningkatkan produktivitas dan pendapatan usahatannya. meningkatkan produktivitas usahatannya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Andin, H.T, 1992. Perkembangan Perkreditan Pertanian di Indonesia. Penelitian Sosek Pertanian. Bogor.
- Departemen Penerangan RI. 1993. GBHN Tap MPR No II/MPR/1993. Sinar Grafika. Jakarta
- Mubyarto, 1990. Pengantar Ekonomi Pertanian. LP3ES. Jakarta.
- Kartasapoetra, A.G., 1994. Teknologi Penyuluhan Pertanian. Bumi Aksara. Jakarta.
- Siegel, Sidney. 1988. Stasitika non Parametrik untuk Ilmu-ilmu Sosial. Gramedia. Jakarta.